

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Aktivitas menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin”, maka berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola hafalan Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Mahsiswi Bumi Graha Lestari terdiri dari tiga tahapan yakni:
 - a. Pra Hafalan Al-Qur’an, yakni sebelum memasuki kegiatan menghafal, maka mereka harus melewati aspek-aspek yang mengarah pada persoalan mentalitas, yakni: niat, istiqamah, sabar, dan menghadirkan motivasi. unsur-unsur tersebut menjadikan mereka berhasil mengendalikan rohaniyah dan emosional untuk mantap dalam melanjutkan ke jenjang menghafal Al-Qur’an.
 - b. Proses Menghafal Al-Qur’an, ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: pembagian waktu, mempersiapkan perangkat untuk menghafal (mushaf, tempat, dan metode) serta menjalankan adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an. mereka memiliki kesamaan waktu menghafal yakni sore sampai menjelang magrib, dan murojaah di waktu pagi hari serta metode yang fleksibel sesuai dengan pilihan dan kenyamanan masing-masing personal. Itu semua berjalan dengan baik dalam tempat yang kondusif.

- c. Menjaga Pasca Hafalan, yakni usaha-usaha yang mahasantri putri lakukan untuk mempertahankan hafalan yang telah mereka peroleh. Selain muraja'ah mereka melakukan berbagai kegiatan ibadah pendukung sebagai tirakat untuk memantapkan hafalan mereka, di antaranya puasa sunnah, bersiwak, membaca wirid atau amalan tertentu. Semua itu dapat terlaksana karena didukung dengan lingkungan dan rasa kebersamaan yang kuat.
2. Jika dilihat dari segi efektivitas, pola menghafal yang dilaksanakan mahasantri putri di atas dikategorikan efektif karena mereka dapat meraih pencapaian target baik secara kuantitas dan kualitas. selain dari pencapaian, efektivitas juga dilihat dari prosesnya yakni keaktifan kegiatan atau program, berikut rinciannya:
 - a. Dari segi kuantitas yang dimaksud ialah mahasantri putri berhasil meraih target yang ditentukan di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari, yakni satu juz untuk satu semester.
 - b. Segi kualitas ialah meningkatnya kefasihan dan kelancaran hafalan al Qur'an mahasantri putri yang terus meningkat dengan berjalannya waktu dalam bimbingan pengajar yang kompeten sesuai dengan ilmu tajwid dan kekuatan hafalan semakin mutqin karena adanya syarat ujian kenaikan juz jika ingin menambah hafalan di juz baru.
 - c. keaktifan program, di pesantren ini dari 20 orang mahasantri putri hanya sekitar 2 orang dari mereka yang beberapa kali terlihat tidak hadir di halaqah pagi, itupun terbilang hanya kadang-kadang bukan selalu tidak hadir, dengan demikian maka sebagian besar mahasantri putri di pesantren ini terlibat aktif dalam program tahfizh Al-Qur'an, hal itu sesuai dengan konsep yang

menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sekurangkurangnya sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam program.

B. Saran

1. Saran Praktis

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari beserta beberapa cabang lembaga tahfizh yang satu naungan dengannya dan juga tersebar di kota Banjarmasin, saran tersebut di antaranya:

- a. Hendaknya Muhafizhah dan pengelola mengadakan evaluasi hafalan secara bersama-sama atau serentak setiap bulannya agar mereka dapat mengetahui sejauhmana jumlah hafalan antara mahasantri putri yang satu dengan lainnya, sehingga diharapkan menumbuhkan kesadaran dan jiwa kompetitif untuk meningkatkan hafalan mereka agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain.
- b. Hendaknya Muhafizhah memberi apresiasi berupa reward kepada mahasantri putri yang rajin mengikuti program maupun yang paling banyak menyetorkan hafalan tiap bulannya, walaupun dengan pemberian yang sederhana, tapi dapat mendorong semangat lebih kepada yang menerimanya dan menstimulus mahasantri putri lainnya untuk meneladani perilaku tersebut.
- c. Kepada mahasantri putri hendaknya membangun kesadaran untuk menggunakan fasilitas yang ada dengan semestinya, misalnya penyediaan wi-fi hendaknya digunakan secara bijak, agar tidak memorsir waktu untuk selalu berada di depan

gawai untuk hal-hal yang melalaikan sehingga dapat membuat malas untuk menghafal Al-Qur'an.

- d. Kepada mahasantri putri untuk terus bisa membentengi diri dengan kesadaran sebagai penghafal Al-Qur'an sehingga dapat bijak dalam pergaulan dan pandai memilah-milah kegiatan yang diperlukan.

2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan teori yang lebih mutakhir dan menghadirkan penelitian yang dapat menjawab persoalan yang belum didapatkan solusinya sampai saat ini, seperti timpangnya perolehan hafalan mahasantri putra dan mahasantri putri di Pesantren Tahfizh Mahasiswa(i) Bumi Graha Lestari, hal ini dipertanyakan karena di Pesantren ini telah meluluskan beberapa mahasantri putra yang dapat menyelesaikan hafalan 30 juz, sedangkan di kalangan mahasantri putri belum ada yang mencapai tingkat tersebut.